

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha bersama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan ketentuan yang dimuat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini mengandung pengertian bahwa bidang pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab begitu besar dan senantiasa harus diupayakan peningkatan mutu di dalam merealisasikan bidang pendidikan tersebut.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka diadakan pelaksanaan pendidikan. Salah satu lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan adalah sekolah. Sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan yang baik dan bermutu.

Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, maka pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan peraturan No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan

¹Wikisource, *UU RI No. 20 Tahun 2003*. <http://id.wikisource.org/wiki/undang-undang-republik-indonesia-thn2003>.

Menengah. Dalam peraturan ini ditetapkan standar kompetensi lulusan mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, tidak terkecuali mata pelajaran IPA pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidayah.

Rendahnya kualitas pendidikan selama ini dapat dilihat dari hasil Ulangan harian dalam pencapaiannya rata-rata nilai yang masih rendah. Data Ulangan harian pada kelas IV MIN Bawan Kecamatan Barabai tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih rendah yaitu hanya 65 padahal nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Salah satu faktor rendahnya nilai ulangan siswa pada pelajaran IPA adalah belum menguasai konsep dasar secara tuntas.

Ketuntasan belajar selama ini hanya berorientasi pada materi dan target kurikulum, sehingga guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada Materi Gaya Dorongan dan Tarikan tidak melibatkan siswa secara aktif.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena pelajaran IPA biasanya berkaitan langsung dengan alam atau kehidupan sehari-hari. Namun, cara penyampaian guru akan materi pembelajaran hanya terpaku pada buku saja, tanpa mengajak siswa terlibat secara langsung dengan proses pembelajaran terhadap materi tersebut.

Sehubungan dengan hal itu sesuai firman Allah SWT yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Ali Imran ayat 190.

الْأَلْبَابِ لِأُولَىٰ لَأَيَّتِ وَالنَّهَارِ اللَّيْلِ وَآخْتَلَفُوا الْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي إِنَّ

Artinya :Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Ali Imran: 190).

Untuk itu metode ini hendaknya dirubah dengan cara membimbing siswa agar terlibat dan berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga anak lebih bisa memahami pelajaran.

yang diberikan dan tidak membosankan serta siswa dapat menemukan konsep-konsep pembelajaran IPA yang diberikan.

Materi pelajaran IPA banyak yang bisa dijadikan tantangan bagi siswa dalam mempelajarinya, termasuk mengenai Gaya, terutama Gaya Dorongan dan Tarikan karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Tetapi siswa sering kali mengalami kesulitan memahami konsep ini. Hal ini berimbas pada rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, dan sudah pasti memberi sumbangan yang cukup signifikan pada rendahnya nilai rapor para siswa.

Kesulitan dalam memahami konsep ini disebabkan oleh pembelajaran yang belum memberi pengalaman konkrit bagi siswa. Padahal anak usia sekolah dasar akan dapat memahami suatu konsep dengan baik jika mereka belajar secara konkrit atau nyata.

Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak bagi siswa itu sendiri, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi yang akan dipelajari pada pokok bahasan selanjutnya. Terlebih lagi ini akan berdampak pada mutu pendidikan di Indonesia yang akan terus mengalami penurunan karena

memiliki sumber daya manusia yang rendah dan tidak mampu bersaing dengan negara lain.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran Inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.²

Kegiatan belajar melalui Inkuiri menghadapkan siswa pada pengalaman konkrit sehingga siswa belajar secara aktif, dimana mereka didorong untuk mengambil inisiatif dalam usaha memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mengembangkan keterampilan meneliti serta melatih siswa menjadi pembelajar termotivasi untuk terlibat langsung dan berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar.³

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya Dorongan dan Tarikan Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas IV MIN Bawan Kecamatan Barabai”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rendahnya keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa kelas IV MIN Bawan disebabkan oleh:

1. Guru hanya berorientasi pada materi dan target kurikulum tanpa memperhatikan kemampuan siswa.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Media Group.2008, h. 196

³ Nopiwan Abadi, *Model Pembelajaran Inkuiri*. <http://noviansangpendiam.blogspot.com>

2. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru hanya terpaku pada buku menjadikan guru aktif dan siswa pasif (tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut).
3. Guru biasanya menggunakan metode ceramah dan belum tepat memilih model atau strategi pembelajaran.
4. Nilai Ulangan di bawah KKM

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan dengan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru pada saat melaksanakan pembelajaran tentang gaya dorongan dan tarikan dengan model pembelajaran inkuiri di kelas IV MIN Bawan Kecamatan Barabai?
2. Bagaimana aktivitas siswa pada saat melaksanakan pembelajaran tentang gaya dorongan dan tarikan dengan model pembelajaran inkuiri di kelas IV MIN Bawan Kecamatan Barabai?
3. Apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar konsep gaya dorongan dan tarikan pada siswa kelas IV MIN Bawan Kecamatan Barabai?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Banyak guru yang mengajarkan materi pelajaran tidak menggunakan media atau alat peraga yang konkrit atau nyata, dan tidak menuntut siswa aktif

dalam pembelajaran sehingga siswa kesulitan memahami konsep tersebut. Hal ini dikarenakan guru menganggap siswa sudah mampu berfikir abstrak atau tidak nyata serta guru yang hanya menggunakan metode ceramah yang menjadikan hanya guru yang aktif. Tetapi kenyataannya keaktifan siswa memang hal penting dalam proses pembelajaran.

Rencana pemecahan masalah secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menyusun RPP atau skenario pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model inkuiri.
2. Menyusun lembar observasi guru dan siswa.
3. Menyusun instrumen test.
4. Membuat alat peraga dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri.
6. Mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran, baik data hasil belajar siswa maupun data observasi dari observer.
7. Menganalisis data.
8. Membuat laporan hasil penelitian

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan anggapan dasar diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut yaitu:

Dengan Model Pembelajaran Inkuiri, dapat meningkatkan hasil belajar tentang gaya dorongan dan tarikan pada siswa kelas IV MIN Bawan Kecamatan Barabai

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aktivitas guru pada saat proses pembelajaran tentang gaya dorongan dan tarikan dengan model pembelajaran inkuiri di kelas IV MIN Bawan Kecamatan Barabai.
2. Mengetahui aktivitas siswa tentang gaya dorongan dan tarikan dengan model pembelajaran inkuiri di kelas IV MIN Bawan Kecamatan Barabai.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang gaya dorongan dan tarikan dengan model pembelajaran inkuiri di kelas IV MIN Bawan Kecamatan Barabai.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian kelas ini berupa data yang diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak terkait, terutama bagi siswa, guru, sekolah yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, antara lain:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajarnya di dalam memahami konsep gaya dorongan dan tarikan. Siswa juga akan termotivasi dalam

pembelajaran karena mereka memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki melalui pengalaman nyata.

2. Bagi Guru

Melalui dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini, guru dapat mengetahui strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat dalam usaha mengembangkan proses pembelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan penguasaan guru secara profesionalisme guru terhadap pembelajaran terutama pada konsep gaya dorongan dan tarikan.

3. Bagi Kepala Sekolah Dasar

Melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan agar sekolah akan mendapat beragam inovasi dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan PTK ini terdiri dari 5 bab antara lain:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari Karakteristik Anak SD, Hasil Belajar Siswa, Karakteristik Pembelajaran IPA-Terpadu di Sekolah Dasar, Model Pembelajaran Inkuiri, Model Pembelajaran Inkuiri, Gaya Tarikan dan Dorongan.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

BAB IV Hasil Pembahasan

BAB V Penutup terdiri dari simpulan dan saran